

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Studi Riset eksplanatori merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Melalui pengujian hipotesis, peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori untuk memahami hubungan dan efek antar faktor . Melalui pengujian teori, metode yang ini akan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. Metode kuantitatif penelitian ini melihat hubungan sebab akibat yang ada antara faktor dan objek pemeriksaan. Demikianlah, eksplorasi ini mempunyai variabel independen dan dependen. Melalui analisis data, tujuan umumnya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel otonom terhadap variabel ketergantungan.

3.2 Metode Penelitian

Pengeluaran alam, pengungkapan alam, dan tinjauan alam atas pelaksanaan keuangan pada organisasi kawasan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023 menjadi subyek pendalaman ini. Pengungkapan lingkungan, audit lingkungan, dan informasi mengenai pengeluaran alam adalah bagian yang penting dari tanggung jawab sosial perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Perusahaan yang akan tercatat di Bursa Efek Indoneisa (BEI) pada rentang tahun 2019 dan sampai tahun 2023 adalah contoh eksplorasi ini. Populasi menurut (Cooper & Schindler, 2019), adalah kumpulan individu, benda, atau peristiwa yang mempunyai kesamaan karakteristik yang relevan dengan penelitian dan dari situlah sampel diambil. Dengan kata lain, populasi merupakan kelompok yang memuat semua elemen yang memiliki atribut atau ciri tertentu yang relevan

dengan fokus penelitian, dan dari sini, sampel diambil untuk mewakili populasi tersebut dalam studi kajian.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak, sehingga informasi dikumpulkan dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu. Menurut (Brown & Wilson, 2022), telah melakukan penelitian yang memeriksa bagaimana praktik-praktik terbaru dalam manajemen risiko lingkungan diterapkan di sektor pertambangan. Mereka melakukan dengan mengumpulkan data tentang praktik-praktik dari berbagai perusahaan pertambangan, menganalisis cara-cara dimana perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko lingkungan dalam operasi mereka. Studi inilah yang nantinya akan mampu mempertimbangkan dampak praktik-praktik terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Kriteria yang diperlukan dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Kriteria sampel*

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.	68
Perusahaan pada industri pertambangan yang tidak menyampaikan laporan tahunan tahun 2019 hingga 2023.	(28)
Organisasi yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR).	(6)
Perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai hasil program penilaian kinerja lingkungan hidup PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan) tahun 2019-2023.	(13)
Perusahaan yang tidak mendapatkan hasil program penilaian kinerja lingkungan PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan) periode 2019-2023.	(11)
Jumlah sampel yang digunakan	10
Tahun pengamatan	5

Jumlah data yang digunakan	50
----------------------------	----

Sumber: *Olah Data (2023)*

50 unit analisis sampel telah dipilih dari temuan penelitian berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Sepuluh organisasi industri pertambangan yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) menjadi unit sampel. Di waktu lima periode, pengamatan ini dilakukan. Daftar bisnis yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, antara lain:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2.	ADARO	PT Adaro Energy Tbk.
3.	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
4.	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk.
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
6.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
7.	TINS	PT Timah Tbk.
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
9.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
10.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tinjauan pustaka, yang mencakup pembacaan buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan, digunakan dalam metode penelitian. Temuan studi kepustakaan ini termasuk dalam kategori data sekunder karena dikumpulkan dari laporan keuangan publik perusahaan pertambangan yang relevan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan mereka. Ini mencakup informasi seperti laba bersih, pendapatan, aset, ekuitas, pengembalian aset, dan biaya yang dapat dilihat di situs resmi Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan berbagai sumber. Ia juga dapat mengumpulkan data numerik untuk analisis statistik mengenai hasil audit lingkungan perusahaan pertambangan, biaya lingkungan, dan tingkat

pengungkapan lingkungan. Terakhir, anda dapat mempelajari sejumlah perusahaan pertambangan melalui studi kasus untuk mempelajari bagaimana kebijakan lingkungan hidup mereka berdampak langsung terhadap kinerja keuangan.

3.5 Variabel Penelitian

Ada dua macam faktor dalam eksplorasi ini, yaitu faktor bebas dan faktor lingkungan. (Trochim, 2020), mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang diasumsikan mempunyai dampak terhadap variabel terikat. Kemudian faktor yang dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor bebas disebut variabel terikat. Dalam prosedur penelitian, konsep pendekatan Trochim dalam mendefinisikan variabel independen dan dependen berfungsi sebagai landasan untuk desain dan analisis eksperimen dan studi observasional.

Biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan merupakan faktor bebas yang digunakan dalam eksplorasi ini. Variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel otonom. Pada akhirnya, perubahan dalam variabel otonom diingat untuk mempengaruhi variabel dependen, khususnya eksekusi moneter.

3.6 Operasional Variabel

Audit lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan merupakan variabel operasional dalam penelitian ini. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan, sementara pengungkapan lingkungan merujuk pada seberapa banyak informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan dalam laporan keuangan. Audit lingkungan mencerminkan tingkat pemeriksaan independen terhadap praktik lingkungan perusahaan. Pengukuran dan analisis variabel operasional ini penting untuk memahami bagaimana praktik lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran dan analisis variabel operasional adalah langkah penting dalam penelitian karena membantu memahami bagaimana praktik lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengukur biaya lingkungan,

pengungkapan lingkungan, dan hasil audit lingkungan, kita dapat mengidentifikasi hubungan kausal, mengukur dampak praktik lingkungan secara kuantitatif, mengembangkan strategi bisnis berkelanjutan, dan membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini penting untuk pengambilan keputusan strategis dan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

3.7 Pengukuran Operasional Variabel

Tabel 3.3 *Operasional Variabel*

Variabel	Parameter	Skala
Biaya Lingkungan (X ₁)	$\frac{\text{Biaya pengelolaan lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$	Rasio
Pengungkapan Lingkungan (X ₂)	$\frac{\text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan lingkungan}}$	Rasio
Audit Lingkungan (X ₃)	$\frac{\text{Jumlah skor PROPER yang diraih perusahaan}}{\text{Total sampel perusahaan}}$	Skala
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut (Neuman, 2022), menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh berbagai elemen. Pada sebuah riset, variabel ini diukur untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi hasil. Selain itu, kinerja keuangan merupakan variabel terikat utama pada riset ini. Dengan menggunakan berbagai instrumen pemeriksaan keuangan, kondisi keuangan suatu perusahaan menentukan kinerja keuangannya. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, keadaan finansial yang dimasukkan dalam riset ini menggunakan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Biaya Lingkungan

Semua pengeluaran diberikan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, memperbaiki, menghindari, serta mengelola dampak sekitar dari operasinya disebut sebagai biaya lingkungan, dan biaya tersebut menjadi dasar keputusan bisnis mengenai tanggung jawab lingkungan.. Menurut (Ikhsan, 2020), bahwa biaya lingkungan terdiri dari seluruh biaya aktual, seperti biaya pengelolaan limbah, yang digunakan untuk mengukur ketidakpastian dan mengambil keputusan. Dan biaya lingkungan dapat diukur dengan membandingkan pengeluaran perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan laba bersih, menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya pengelolaan lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

3.7.2.2 Pengungkapan Lingkungan

Nomor Peraturan Bapepam mengenai Laporan Tahunan, 12 item pengungkapan pada VIII.G.2 tidak berlaku untuk keadaan Indonesia. Skala pengukuran pemaparan CSR menggunakan skala dummy, setiap hal CSR pada instrumen eksplorasi mendapat nilai 1 jika peristiwa terungkap dan bernilai 0 jika peristiwa tidak terungkap. Skor dari setiap hal kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk setiap bisnis.

Selain menghapus item yang tidak relevan, perlu juga ada peningkatan kesadaran dan edukasi bagi perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan lingkungan (Nugroho & Sari, 2020). Oleh karena itu, masih terdapat 78 item pengungkapan yang dapat digunakan dalam laporan tahunan perusahaan Indonesia. Selain itu, jika pengungkapan lingkungan dimasukkan dalam laporan tahunan organisasi, sehingga akan mendapatkannya skor masing-masing 1 dan skor 0. Skor total untuk setiap perusahaan dihitung dengan menjumlahkan skor untuk setiap item. Indeks pengungkapan lingkungan kemudian akan digunakan

untuk menyatakan item pengungkapan ini. Menurut peraturan Bapepam, indikator kewajiban sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan hidup, meliputi sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi lingkungan, serta pemanfaatan bahan dan energi yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan.
2. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja, keselamatan di tempat kerja, pergantian karyawan, tingkat kecelakaan, pelatihan, dan aspek lainnya merupakan bagian dari praktik kesejahteraan dan keamanan.
3. Kewajiban produk termasuk menangani keluhan pembeli, kesejahteraan dan keamanan pelanggan, data produk, dan permasalahan terkait produk lainnya, dan
4. Penggunaan tenaga kerja di lingkungan sekitar, penguatan jaringan di sekitar organisasi, peningkatan infrastruktur sosial, donasi, dan inisiatif lain yang mendukung kesejahteraan sosial dan masyarakatan merupakan contoh pembangunan sosial dan masyarakatan.

3.7.2.3 Audit Lingkungan

Menurut (Hermawan & Wibawa, 2022), audit lingkungan digunakan sebagai alat untuk mencegah kontaminasi atau bahaya sekitarnya. Variasi evaluasi yang diberikan oleh PROPER dari Service of the Climate merupakan salah satu strategi untuk mensurvei pelaksanaan dalam menilai dampak lingkungan suatu organisasi. PROPER merupakan sebuah inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengerjakan administrasi ekologi oleh organisasi. PROPER didasarkan pada UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Manajemen Lingkungan. Pasal 22 ayat 1 dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa PROPER merupakan mekanisme manajemen dilakukan oleh pemerintah terhadap kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum lingkungan yang berlaku. Ada empat kegiatan inti dalam PROPER, yaitu:

1. Observasi terhadap penataan entitas.
2. Implementasi keterbukaan dalam manajemen lingkungan.
3. Partisipasi kelompok sosial dalam manajemen lingkungan.

4. Dan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan keterangan tentang manajemen lingkungan.

Data mengenai kerangka pemeringkatan yang sah dalam berbagai petunjuk dapat diakses pada tabel pengertian kerangka pemeringkatan yang sesuai berikut ini:

Tabel 3.4 *Keterangan Sistem Peringkat PROPER*

Skor	Indikator warna	Keterangan
5	Emas	Menunjukkan konsistensi dalam mengelola lingkungan dengan cara yang unggul dalam proses produksi.
4	Hijau	Mampu melampaui persyaratan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan lingkungan.
3	Biru	Telah mengelola lingkungan hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2	Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
1	Hitam	Dieberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang secara sengaja melakukan kesalahan yang nantinya mampu mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Sumber : *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022.*

Penelitian ini memanfaatkan variabel pengesahan ISO 14001 yang merupakan standar manajemen lingkungan yang diterapkan oleh entitas. Sesuai (Smith, 2015), ISO 14001 adalah sistem standar global yang dibuat oleh ISO untuk membantu organisasi dalam menangani dampak alami dari pelaksanaan fungsi mereka secara aktual dan dapat diandalkan. Organisasi menciptakan implementasi atas inisiatifnya sendiri. Variabel dummy yang akan digunakan dalam ujian ini, bernilai satu untuk usaha yang pengesahan ISO 14001 dan nilai nol untuk usaha yang tanpa pengakuan atau pengesahan.

3.8 Analisis Data

Dalam riset ini, teknik logis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel otonom dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pemeriksaan pencerahan adalah teknik eksplorasi dimana informasi asli dikumpulkan, diurutkan, ditangani dan dibedah untuk memberikan garis besar suatu masalah. Dalam pemeriksaan yang jelas, informasi umumnya diperkenalkan sebagai tabel dasar, tabel perulangan, diagram, garis batang, grafik garis, grafik lingkaran, serta ukuran faktual seperti proporsi fiksasi informasi dan peredaran informasi. Menurut (William, 2022), menekankan pentingnya memulai analisis dengan deskripsi data untuk memahami karakteristik fundamentalnya. Hal ini mencakup merangkum distribusi data, menemukan nilai ekstrem, dan memeriksa nilai yang hilang.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model statistik yang diterapkan dalam menganalisis data perlu memenuhi anggapan-anggapan yang mendasar agar hasil analisis dapat diandalkan, sehingga dilakukan uji asumsi klasik. Motivasi di balik uji kecurigaan gaya lama adalah untuk menjamin bahwa informasi yang digunakan dalam pemeriksaan terukur memenuhi anggapan kewajaran, homogenitas, dan otonomi. Hasil analisis statistik mungkin tidak akurat atau tidak dapat diandalkan jika asumsi-asumsi ini tidak dipenuhi. Oleh karena itu, dalam analisis statistik, tes asumsi gaya lama sangat penting untuk menjamin bahwa hasilnya diperoleh dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang baik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tes kewajaran dilakukan untuk mencari tau terkait penyebaran informasi dari kumpulan informasi atau faktor-faktor tersebut tersampaikan atau tidak, apakah penyebarannya cukup tersebar atau tidak. Jika sebaran data mendekati atau sesuai dengan sebaran normal, maka model regresi yang baik umumnya dianggap

ideal (Mardiatmoko, 2020). Pada sebagian besar uji normalitas, dasar-dasar pengambilan keputusan tetap sama, yaitu:

- Tidak ada cukup bukti untuk menyangkal asumsi bahwa data berasal dari alat pengukuran biasa apabila tercipta penghargaan penting (p-nilai). oleh pengujian lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05).
- Terdapat cukup bukti untuk menyangkal asumsi bahwa dari alat pengukuran biasa apabila tercipta penghargaan penting (p-nilai).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Field, 2022), menyoroti pentingnya uji multikolinearitas dalam analisis regresi untuk memastikan keandalan hasilnya. Dia menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat mengganggu estimasi parameter regresi dan menghasilkan interpretasi yang tidak akurat. Field menjelaskan berbagai metode identifikasi multikolinearitas seperti nilai toleransi, VIF, dan analisis korelasi antar variabel bebas. Selain itu, dia juga memberikan panduan tentang interpretasi hasil uji, seperti nilai toleransi yang rendah atau VIF yang tinggi yang menandakan adanya masalah multikolinearitas yang perlu ditangani. Field juga membahas teknik penanggulangan seperti transformasi variabel, eliminasi variabel, atau menggunakan metode regresi yang lebih tahan terhadap multikolinearitas.

Sebagai contohnya pada aplikasi praktis dari uji multikolinearitas dalam penelitian nyata, sehingga pembaca dapat melihat bagaimana konsep-konsep ini diterapkan. Pendekatan komprehensifnya membantu pembaca memahami pentingnya uji multikolinearitas dan strategi analisis regresi untuk mengatasi masalah ini.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Maksud dari tes heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah sisa-sisa kembali terjadi bergeser secara bertentangan, yang dimulai dari satu persepsi, lalu ke persepsi berikutnya (Ghozali, 2021). Dengan asumsi variasi yang tersisa antara satu persepsi dengan persepsi lainnya tetap stabil, maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas, sebaliknya terjadi ketika variasi-variasi ini

berbeda satu sama lain. Pemanfaatan Scatter Plot merupakan salah satu strategi untuk mengidentifikasi dan mendeteksi heteroskedastisitas. Lebih jauh lagi, ini adalah cara memilih dengan menggunakan Dissipate Plot, lebih spesifiknya:

- Dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang namanya heteroskedastisitas jika tidak ada cara untuk melihat contoh dan fokusnya hilang merata di sekitar garis nol pada sumbu Y.
- Heteroskedastisitas terjadi dengan asumsi ada contoh yang nyata, misalnya coretan yang menyusun contoh tertentu yang berulang (seperti gelombang atau perubahan lebar).

3.8.3 Hipotesis

3.8.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Stevens, 2023), tes regresi linear berganda adalah teknik yang dapat diverifikasi yang digunakan untuk mensurvei hubungan antara dua elemen bebas dan satu variabel lingkungan. Peneliti dapat menggunakan tes ini untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan serta seberapa signifikan pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen

Sasaran analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami hubungan yang terjalin antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, serta untuk mengidentifikasi variabel otonom yang signifikan, memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas, mengukur besarnya variabel terikat. kekuatan hubungan antara variabel dan arahnya. Berdasarkan pola hubungan yang teridentifikasi, hal ini membantu dalam interpretasi data dan pengambilan keputusan. Secara umum rumus berikut dapat digunakan untuk menyatakan persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK : Kinerja laporan keuangan

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien masing-masing regresi

$BL (X_1)$: Biaya lingkungan
$PL (X_2)$: Pengungkapan lingkungan
$AL (X_3)$: Audit Lingkungan
ε	: Error

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tes koefisien determinasi adalah estimasi faktual yang digunakan untuk menilai seberapa cocok model langsung dengan informasi eksperimental. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi-variabel terikat atau variabel dependen dipahami dengan faktor bebas yang memanfaatkan koefisien jaminan R^2 (Priyatno, 2022). Secara umum kapasitas model regresi untuk memahami variasi data meningkat seiring dengan hasil R^2 .

Namun perlu diingat bahwa penafsiran koefisien determinasi harus disesuaikan dengan konteks penelitian karena tidak menunjukkan penyebab sebenarnya dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Proporsi besarnya all out variety pada variabel dependen yang dapat dimaknai dengan model regresi adalah koefisien jaminan. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model dapat memperhitungkan sebagian besar variasi data. Meskipun demikian, ia juga mungkin menekankan pentingnya menganalisis asumsi model dan menguji kesesuaian model secara lebih mendalam (Hayashi, 2022).

3.8.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Merupakan teknik factual yang digunakan untuk menguji keseluruhan signifikansi model regresi linear berganda. Tujuan mendasarnya adalah untuk memutuskan apakah setidaknya satu faktor bebas mempengaruhi teknik factual yang digunakan untuk menguji. Output signifikan uji F menurut (Kennedy, 2023), menunjukkan bahwa paling sedikit satu faktor bebas pada dasarnya berhubungan dengan variabel ketergantungan. Artinya, tidak kurang dari sumber satu faktor bebas yang memberikan komitmen besar dalam memahami keragaman variabel dependen.

Memeriksa nilai p-value adalah kriteria yang paling penting. Model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan jika nilai p berada di bawah tingkat kepentingan yang telah ditetapkan, yaitu umumnya 0,05. Aspek ini menunjukkan bahwa faktor terikat dalam model regresi sama sekali terkena dampaknya paling sedikit satu faktor bebas. Di sisi lain, apabila p-nilai lebih tinggi dari tingkat kepentingannya yang ditetapkan, sehingga model regresi dalam hal keseluruhan dinyatakan tanpa signifikan.

3.8.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

(Riyanto & Hatwaman, 2020), uji t bertujuan untuk menguji makna dampak tunggal faktor bebas pada variabel dependen dalam satu model regresi. Uji t pada dasarnya diterapkan untuk menunjukkan pengaruh tertentu pada setiap unsur bebas atas variabel terikat dalam pemeriksaan kekambuhan (Fathurrahman, 2020). Selain itu, spekulasi alternatifnya adalah bahwa koefisien regresi dari faktor bebas tidak sama dengan tidak ada, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara faktor bebas dan variabel ketergantungan.

Peneliti dapat menggunakan pengujian ini untuk melihat apakah variabel dependen pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor bebas. Interpretasi koefisien regresi, signifikansi variabel otonom dalam memahami variasi dalam variabel dependen, serta kekuatan dan juga arah hubungan antar faktor semuanya terungkap dari hasil uji t. Peneliti mampu memberikan interpretasi yang tepat mengenai kontribusi setiap variabel otonom dalam model regresi dengan memahami hasil tes t.